



MODEL PENGELOLAAN SAMPAH DI HOTEL LOMBOK RAYA

Oleh

SiLuh Putu Damayanti¹⁾ & I Ketut Bagiastra²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi pariwisata Mataram

Email: ¹sp.damayanti@gmail.com & ²bagiastraketut@gmail.com

Abstrak

Dalam menanggulangi permasalahan sampah yang kian menumpuk, Pemerintah Kota Mataram telah menerapkan sejumlah program inovasi antara lain; Gerakan Jumat Bersih dan Komunitas Bank Sampah. Hotel Lombok Raya yang merupakan salah satu sity hotel mencoba mencari inovasi dalam pengelolaan sampah yang dihasilkannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non eksperimen. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan proporsif random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada obyek yang diamati dan wawancara mendalam pada sampel. Dokumentasi adalah metoda pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang. Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara analisis deskriptif kualitatif. Model pengelolaan sampah yang dikembangkan di Hotel Lombok Raya merupakan model pengelolaan sampah terpadu dengan melibatkan masyarakat. Model penanggulangan sampah terpadu cukup efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dapat meningkatkan nilai ekonomis sampah serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Semua karyawan di Hotel Lombok Raya berpartisipasi secara aktif dalam memilah sampah dan pihak manajemen memiliki kominmen yang tinggi dalam upaya penanggulan sampah.

Kata Kunci: Model, Hotel Lombok Raya & Sampah.

PENDAHULUAN

Mataram, merupakan ibu kota Propensi, banyak ciri khas Mataram yang menonjol, pariwisata, budaya dari beberapa suku yang unik, wisata kuliner, pusat pergerakan ekonomi propensi, pusat perbelanjaan, banyak yang menarik dari Mataram. Tapi tidak sedikit permasalahan yang timbul karena “seksinya” kota Mataram. Salah satunya permasalahan sampah, setiap hari Mataram menghasillan banyak sampah yang di buang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dengan dibuang ke TPA tidak berarti permasalahan sampah Mataram selesai. Masih ada sampah yang menumpuk di sungai-sungai Mataram, di laut Mataram, dipinggiran jalan-jalan Mataram, dipemukiman penduduk bahkan dipusat-pusat wisata Mataram seperti di Loang Baluq, Pantai Ampenan dll. Perlu digerakkan misi menciptakan Guide otomatis dalam pariwisata yaitu pariwisata “Clean and Green” melalui Gerakan Pariwisata

Bebas Sampah dan Gerakan Kampung Bebas Sampah.

Setiap hari, produksi sampah di Kota Mataram kian meningkat. Pada tahun 2019, volume sampah Kota Mataram mencapai 400 ton/hari, (Lombok Post.net di copy Jumat, 15 Maret 2019 jam. 09.20), volume sampah selalu mengalami kenaikan setiap harinya. Dari 400 ton tersebut, hampir semuanya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun masih ada sampah yang dibuang di tempat pembuangan sampah liar.

Mencermati kondisi banyaknya sampah yang tidak terangkut dan akibat-akibat yang lingkungan yang ditimbulkannya, maka mengembalikan pola pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat adalah hal yang mendesak. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa warga menjadi bagian dalam produksi sampah di Kota Mataram. Sampah seharusnya



tidak menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dukungan dari masyarakat juga diperlukan secara maksimal karena sebanyak 66% sampah Kota Mataram berasal dari pemukiman warga dengan rincian 56 % sampah organik dan 44% sampah anorganik.

Dalam menanggulangi permasalahan sampah yang kian menumpuk, Pemerintah Kota Mataram telah menerapkan sejumlah program inovasi antara lain; (1). Gerakan Jumat Bersih. Gerakan Jumat Bersih mempunyai tujuan jangka panjang yaitu terciptanya kondisi ideal kawasan sungai dengan sempadan yang nyaman bagi masyarakat Kota Mataram. Gerakan ini membuahkan keberhasilan upaya teknis yang dilakukan melalui koordinasi antar berbagai level pemerintahan mulai tingkat pusat hingga kota serta berbagai dinas terkait. Gerakan yang sudah dilakukan antara lain pengangkatan sampah, pengangkatan sedimen, dan pembabatan rumput. (2). Komunitas Bank Sampah. Komunitas Bank Sampah Mataram merupakan gerakan yang digagas oleh para ibu rumah tangga yang dimotori juga oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Hijau Lestari. Gerakan ini tentunya juga sebagai upaya untuk menanggulangi sampah yang berada di tingkat RW. LSM Hijau Lestari merupakan salah satu binaan dari Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Mataram. Tujuan dari komunitas ini adalah menggerakkan masyarakat agar peduli lingkungan. Pemerintah Kota Mataram sangat memberikan dukungan penuh terhadap gerakan bank sampah ini. Salah satunya mengadakan pembinaan di beberapa titik Bank Sampah selain itu juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga Pemerintah maupun swasta dengan menyediakan mobil kendaraan pengangkut sampah. Diharapkan bank sampah binaan kota Mataram ini memiliki potensi ekonomi yang luar biasa. Potensi ekonomi itu berbentuk tabungan yang nantinya digunakan sebagai mengelola sampah. Pada Bank Sampah di Kota Mataram masyarakatnya diharapkan bergerak aktif.

Vol.14 No.6 Januari 2020

Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin majunya kebudayaan. Perkembangan kota yang pesat menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk kota. Salah satu dampak akibat laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya volume sampah yang diproduksi (Juli Soemirat Slamet, 2002:154). Di dalam pengelolaan sampah perkotaan, masalah utama adalah terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat.

Pada umumnya hanya sedikit sampah dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Mataram sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbulan sampah dan juga keanekaragaman kandungan yang terdapat di dalamnya (Sudradjat, 2007:3). Kondisi ini terjadi antara lain karena kemampuan pemerintah Kota Mataram untuk pengadaan sarana prasarana yang dapat melayani kebutuhan yang ada masih terbatas. Oleh karena itu perlu dipikirkan pengurangan volume sampah melalui dari sumbernya.

Pariwisata identik dengan keindahan dan Kebersihan, keindahan dan kebersihan mencerminkan budaya suatu bangsa. Karena itu kita sebagai bangsa yang berbudaya dalam mengembangkan pariwisata yang kita miliki selayaknya kita menonjolkan identitas diri yang berbudaya. Karena itu dalam membawa misi pariwisata maka pemberdayaan masyarakat yang berbudaya dalam pengelolaan sampah. Sampah sebagai barang sisa yang tidak terpakai baik padat maupun cair dari manusia, sehingga dengan demikian jika masalah sampah ini tidak dikelola dengan baik maka otomatis akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan yang selanjutnya akan mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

Pertumbuhan kota yang pesat dan tingkat sosial yang berubah serta kemajuan teknologi, sampah menjadi masalah yang serius dan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



diperlukan penanganan secara seksama secara terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis. Dalam kondisi sekarang ini penanganannya menjadi masalah yang kian mendesak di Mataram, sebab pertumbuhan masyarakat, ekonomi, dan pariwisata Mataram akan terus berlangsung dengan percepatan yang terus meningkat. Kondisi yang secara otomatis juga akan memproduksi sampah lebih banyak dan lebih bervariasi, oleh karena itu apabila tidak dilakukan penanganan yang baik sejak sekarang ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan, mencemari lingkungan baik tanah, air dan udara.

Salah satu Hotel di Kota Mataram yang menghadapi persoalan sampah dan di saat yang sama juga bergeliat dalam pengelolaan Bank Sampah. Partisipatif di level hotel yakni hotel Lombok Raya yang merupakan salah satu sity hotel dengan jumlah kamar yang cukup banyak. Perkembangan jumlah tamu yang menginap di hotel Lombok Raya beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari volume sampah yang ada, ditemukan bahwa volume sampah tersebut banyak yang tidak tertangani dengan baik. Sebagian sampah bahkan ada yang dicampur dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sesungguhnya masih banyak sampah yang masih bisa dipilah untuk diolah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat bahkan mungkin bernilai ekonomis tinggi

LANDASAN TEORI

Pengertian sampah Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.(Panji Nugroho, 2013). Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Menurut Prof. Dr. Ir. Ign. Suhatro dalam buku Limbah Kimia (2011) mengatakan pemerintah belum begitu serius dalam memikirkan masalah sampah ini. Meski pemerintah sudah melakukan beberapa terobosan namun di beberapa tempat pembuangan sementara (TPS) gunung sampah masih sangat mengganggu masyarakat dan masih menjadi perhatian.

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial (sulit terselesaikan). Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar. Mengutip dari buku Panduan Membuat Pupuk Organik Cair (Panji Nugroho, 2013), setiap harinya sekitar 400 ton sampah dihasilkan di kota Mataram setiap hari. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah yang mengakibatkan sumber penyakit. Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti di lingkungan RT/RW, sekolah, dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi.

Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Panji Nugroho, 2013), perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu/sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi (Tresna Sastrawan, 2014).

a. Jenis –jenis sampah

Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos cair (2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :



1. Berdasarkan sumbernya.

Berdasarkan sumbernya sampah dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian antara lain:

- a. Sampah alam. Yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjaditanah . Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.
- b. Sampah manusia. Sampah manusia (human waste) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing).
- c. Sampah konsumsi. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia (pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.
- d. Sampah Industri. Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah.

2. Berdasarkan sifatnya

- a. Sampah organik Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

- b. Sampah anorganik. Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk laianya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

Prinsip Pengolahan Sampah

Berikut adalah prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 5M (Panji Nugroho, 2013), yaitu:

1. Mengurangi (Reduce) mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Karena semakin banyak barang terbuang maka akan semakin banyak sampah.
2. Menggunakan kembali (Reuse) Mengusahakan untuk mencari barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai guna memaksimalkan umur suatu barang.
3. Mendaur ulang (Recycle) Selain mencari barang yang dapat dipakai kembali, dapat pula mencari barang yang dapat didaur ulang. Sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan bukan menjadi sampah.
4. Mengganti (Replace) Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan disekitar. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, serta menggunakan barang yang ramah lingkungan.
5. Menghargai (Respect) Metode ini menggunakan rasa kecintaan pada alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijaksana sebelum memilih.

Cara Pengolahan Sampah Pengolahan sampah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri,pathogen, jadi sampah harus betul-



betul dapat diolah agar tidak menimbulkan masalah. Menurut Panji Nugroho (2013), berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah, antara lain :

1. Penumpukan Metode ini dilakukan dengan cara menumpuk sampah samapai membusuk, sehingga dapat menjadi kompos.
2. Pembakaran Pembakaran merupakan cara yang sering dilakukan, bahkan diberbagai TPA metode ini kerap dipakai pemerintah, kelemahan metode ini adalah tidak semua sampah dapat habis dibakar.
3. Sanitary Landfill Metode ini juga kerap digunakan pemerintah, cara penerapannya adalah dengan membuat lubang baru untuk mengubur sampah.
4. Pengomposan Cara ini sangat dianjurkan karena berdampak positif dan menghasilkan barang bermanfaat dari sampah yang berguna bagi lingkungan dan alam.

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu.

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, suatu sistem pengelolaan sampah yang beroperasi lebih banyak mengikut sertakan partisipasi masyarakat, lebih ramah lingkungan, secara operasional lebih hemat energi dan biaya, serta secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sistem yang dimaksud di sini merupakan satu diantara alternatif dari berbagai sistem pengelolaan sampah lainnya, yang mengarah kepada pemecahan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penanganan sampah perkotaan dan limbah pertanian di perdesaan selama ini.

Sistem Pengelolaan Sampah terpadu diarahkan agar sampah-sampah dapat dikelola dengan baik dalam arti mampu menjawab permasalahan sampah hingga saat ini yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas, juga diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mandiri terutama menyangkut :

1. Penataan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat secara terpadu,
2. Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah,

3. Penggalian potensi ekonomi dari sampah, sehingga diharapkan dapat memperluas lapangan kerja.

Keuntungan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari sistem pengelolaan sampah terpadu ini, diantaranya:

1. Dengan sistem IPSK/IPSO (pola Inti-Plasma atau seDesentralisasi) ini terjadi peningkatan kualitas lingkungan demikian juga ekosistem dapat terjaga dengan baik, karena sistem yang dipakai dengan pengelolaan sampah tanpa sisa (zero waste);
2. Matarantai pengangkutan sampah menjadi sangat kecil, sehingga dengan demikian biaya pengangkutan dapat ditekan;
3. Tidak memerlukan lahan untuk TPA yang luas ataupun TPA terpusat dengan incenerator maupun peralatan lainnya dengan biaya operasional yang besar, cukup lahan-lahan untuk lokasi IPSK/IPSO yang lebih kecil yang mendekati daerah pelayanan;
4. Dapat menghasilkan nilai tambah hasil pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan tidak membebani pemerintah daerah yang berlebihan;
5. Dapat menambah lapangan pekerjaan sekaligus dapat lebih mensejahterakan masyarakat pengelola dengan berdirinya badan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang mengelola sampah menjadi bahan yang bermanfaat;
6. Beban Anggaran Pemerintah Daerah Kab/Kota akan berkurang, atau bahkan akan tidak ada sama sekali (yang terkait dengan penanganan sampah).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Lombok Raya, Jalan Panca Usaha Nomor 11 Mataram Lmbk Indonesia sedangkan waktu penelitian dilaksana pada bulan Nopember 2019.

Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel



Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan Hotel Lombok Raya. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah sebagian dari karyawan Hotel Lombok Raya.

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan proposif random sampling dengan mempertimbangkan jumlah karyawan pada masing-masing departemen dan jumlah serta jenis sampah yang dihasilkan.

Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada obyek yang diamati pada masing-masing departemen dan wawancara mendalam kepada karyawan yang menjadi anggota sampel. Dokumentasi adalah metoda pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang.

Metoda Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan atau menggunakan rincian penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung, hasil wawancara dari narasumber dan data dokumentasi.

Analisis data setiap parameter yang diamati selanjutnya dikaji secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang konferensip yang dijadikan sebagai acuan dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Propil Hotel Lombok Raya

Hotel Lombok Raya terletak di pusat kota Mataram, ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Cukup menempuh perjalanan kurang dari 45

Vol.14 No.6 Januari 2020

menit dari Bandara Internasional Lmbk dan kurang dari 25 menit menuju pantai Senggigi yang terkenal.

Lombok Raya merupakan hotel bintang empat dengan taman yang luas, menyempurnakan 310 kamar yang dilengkapi dengan balkon privat. Untuk acara kecil hingga besar, mulai dari pertemuan bisnis, acara social, gathering, hingga pesta pernikahan, tersedia hall yang memadai.

Akomodasi:

Fasilitas untuk setiap kamar: a. Pendingin Ruangan, b. TV (16 saluran), c. Balkon privat, d. Shower dengan aliran air dingin dan panas, e. Coffee & tea maker, f. Telepon, g. Mini Bar, h. Akses dan pandang langsung ke teman dan kolam renang, i. Pelayanan kamar 24 jam, dan j. Koneksi Wi-Fi gratis.

Tipe Kamar : a. Superior Room(87), b. Deluxe room (35), c. Super Deluxe Room (98), d. Family Room (11), e. Junior Suite (3), f. Exacutive Suite (2), g. Royal Suite (2), h. Presidential Suite (1), dan i. Super Deluxe Triple (71).

Fasilitas dan Layanan: Untuk menjamin kenyamanan tinggal Hotel Lombok Raya menyiapkan kebutuhan knsumen yang meliputi: a. Kolam renang, b. Fitness center, c. Pijat & spa, d. Laaundry dan dry cleaning, e. Business center, f. Layanan facsimile dan e-mail, g. Safety deposit box, h. Agen perjalanan, i. Persewaan mobil, j. Layanan taxi, k. Penukaran mata uang, l. Apotik dan took souvenir, dan m. Layanan panggil dokter 24 jam.

Meeting, Incentive, Conventions & Exhibitions (Mice)

Acara dan pertemuan besar atau kecil telah disiapkan akomodasi:

Fasilitas pendukung Antara lain: a. Pendingin Ruangan, b. Sund system, c. Mikrofon kabel dan nirkabel (tipe berdiri atau meja), d. Mikrofon knferensi, e. Overhead projector, f. Layar projector tipe gantung atau berdiri (3 m x 4 m), g. Podium danwhiteboard, h. Bolpoin dan notes, i. Dekorasi taman kecil, dan j. Meja penerima tamu & banner.



Restoran dan Kafe

Hall	Ukuran (meter)	Theatre	Class room	U-Shape	Hllow Square	Round Table	Standing
Rinjani Ballroom	39x24	2.500	900	500	500	700	3.500
Rinjani Ballroom 1	24x15,50	850	400	200	250	400	1.000
Rinjani Ballroom 2	24x11,10	400	250	180	200	250	500
Rinjani Ballroom 3	24x11,10	400	250	180	200	250	500
Seleparang Ballroom	19,90 x16,30	1.500	400	250	250	400	1.500
Ruang Pejanggik	16,15x7,35	200	80	75	75	100	200
Ruang Gili Air	15,50x7,25	120	70	65	65	60	120
Ruang Gili Trawangan	15,50x7,25	120	70	65	65	60	120
Ruang Gili Meno	11,40x9,25	100	60	60	60	55	120
Ruang Sangkareang	7,25x7,25	70	40	40	40	40	70
Ruang Narmada	5,30x5,20	25	15	10	15	20	-
Ruang Rinjani	5,30x5,30	25	10	10	15	20	-
Ruang Cakra	5,50x3,50	-	-	-	12	-	-
Ruang Mataram	5,50x5,20	25	15	15	15	20	-

Beragam cita rasa yang tersedia dalam ruang yang nyaman: a. Mandalika Restoran, Menyajikan berbagai hidangan Erpa, Tionghoa, dan Indonesia. b. Senaru Restoran, Tata ruang yang nyaman untuk menikmati kopi dan juga ideal untuk pesta ulang tahun atau acara lain. c. Suranadi Café, Menyediakan prasmanan dengan kapasitas meja hingga 80 orang, d. Putri Nyale Lounge, Menyajikan makanan dan minuman (alcohol & non-alcohol). Buka pukul 07.00 hingga 23.00 wita. e. Bayan Restaurant, Restoran dengan pandangan langsung ke taman dan kolam renang. Terbuka untuk sarapan pagi, makan siang dan malam, juga acara special lain. f. Room Service, Siap menyajikan hidangan langsung ke kamar tamu, buka 24 Jam.

Data Dan Pembahasan

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial (sulit terselesaikan). Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah yang mengakibatkan sumber penyakit. Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat

dengan sumbernya, seperti dilingkungan RT/RW, sekolah, industri dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi.

Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu/sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam diperoleh bahwa teknik pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya Mataram telah dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Model pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya yang dicanangkan oleh pihak manajemen telah melalui rapat yang dihadiri oleh semua manajer. Dari hasil rapat telah disepakati bahwa pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya akan dimulai dari hulu (departemen penghasil sampah) dengan memisahkan Antara sampah organik dengan sampah anorganik serta sampah logam dan kaca. Masing-masing sampah yang telah dipisahkan akan ditampung pada tempat penampungan sementara yang akan disiapkan permanen.

Hasil kesepakatan rapat inilah selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh karyawan Hotel Lombok Raya. Agar seluruh karyawan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara memilah membuang sampah menurut jenisnya. Setelah yakin bahwa semua karyawan telah memahami dan siap melaksanakan program ini, yang pengawasannya dilakukan oleh manajer masing-masing departemen.

2. Tahap Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya tidak dibentuk secara khusus, namun tugas dan



tanggungjawab dibenbankan pada struktur organisasi yang sudah ada. Karena hampir semua departemen yang ada berpotensi menghasilkan sampah, namun volumenya dan jenisnya yang berpareasi. Pengadaan sarana prasarana khususnya tentang sampah dibebankan pada departemen sarana. Sosialisasi dan pembinaan budaya bersih serta perilaku membuang sampah sesuai dengan jenisnya yang bertanggungjawab adalah departemen personalia. Sedangkan pengangkutan dari masing-masing departemen ke tempat penampungan sementara dilaksanakan oleh bagian kebersihan.

Di tempat penampungan sementara, sampah sudah dalam keadaan terpisah menurut jenisnya dan sudah dikemas dengan rapi. Pihak ketiga (kelompok masyarakat atau perorangan yang telah menjalin kerjasama) tinggal mengangkut sampah sesuai dengan jenisnya. Demikian juga dalam pengawasannya dilaksanakan oleh manajer masing-masing departemen.

3. Tahap Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan

Untuk menunjang model pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh Hotel Lombok Raya, maka sarana dan prasarana sudah pasti dibutuhkan. Sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan antara lain:

- a. Satu unit bangunan untuk menampung sampah sementara yang terdiri dari dua local. Bangunan yang disiapkan di Hotel Lombok sangat permanen. Lantai bangunan kedap air bahkan di kramik, dilengkapi dengan pintu dan jendela. Satu ruangan dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) khususnya tempat penampungan sampah organik, untuk menekan laju perkembangbiakan bakteri serta bau yang kurang sedap. Setiap selesai pengosongan ruangan kembali dibersihkan dengan mengepel

dan memberi pengharum ruangan. Ruangan tempat penampung sampah anorganik telah disiapkan satu bak mobil pengangkut sampah, yang bekerjasama dengan Dinas kebersihan Kota Mataram.

- b. Bak sampah dimasing-masing unit kerja yang terdiri dari 3 (tiga) blok, tempat menampung sampah organik, tempat menampung sampah anorganik, dan tempat pemanpungan sampah kaca dan logam. Di beberapa tempat strategis (tempat umum) juga disiapkan tempat penampungan sampah yang terdiri dari tiga blok juga dan dalam keadaan tertutup.
- c. Di beberapa tempat khusus juga disiapkan tempat penampungan sampah cair seperti jirigen untuk menampung air cucian beras.
- d. Kereta pengangkut sampah, Untuk mempermudah pengangkutan sampah dari masing-masing departemen telah disiapkan trolley yang cukup memadai.
- e. Plastik pembungkus sampah organik untuk menghindari sampah tidak tercecer, bau yang tidak sedap, pemandangan yang menjijikkan, dan tidak dikerumuni oleh lalat.

Menurut (Bagiastra dan Damayanti 2019) Fasilitas yang disediakan oleh pihak Hotel sudah cukup memadai baik dari fasilitas fisik, manajemen, sumberdaya manusia, keuangan, dan pihak ketiga (mitra kerja) khususnya dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya di mulai dari hulu, semua karyawan pada masing-masing departemen telah dididik untuk membuang sampah secara terpisah antara sampah organik, sampah anorganik, kaca, dan logam. Masing-masing jenis sampah telah disiapkan tempat masing-masing. Di tempat-tempat umumpun telah disiapkan juga tempat sampah secara terpisah. Hal ini akan mempermudah pada tahap berikutnya yaitu pengangkutan dan penampungan di tempat sementara yang



juga telah disiapkan tempat khusus yang cukup memadai dan strategis. Di tempat penampungan sementara sampah tidak ditaruh berserakan akan tetapi telah disiapkan tempat penampungan yang tertutup. Sampah organik yang dihasilkan ditampung pada tempat khusus yang dilengkapi dengan pendingin (AC).

4. Tahap Menjalinkan Kerjasama dengan pihak lain

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, suatu sistem pengelolaan sampah yang beroperasi lebih banyak mengikut sertakan partisipasi masyarakat, lebih ramah lingkungan, secara operasional lebih hemat energi dan biaya, serta secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sistem yang dimaksud di sini merupakan satu diantara alternatif dari berbagai sistem pengelolaan sampah lainnya, yang mengarah kepada pemecahan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penanganan sampah perkotaan dan limbah pertanian di perdesaan selama ini.

Sistem Pengelolaan Sampah terpadu diarahkan agar sampah-sampah dapat dikelola dengan baik dalam arti mampu menjawab permasalahan sampah hingga saat ini yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas, juga diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mandiri terutama menyangkut : (1). Penataan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat secara terpadu, (2). Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, (3). Penggalan potensi ekonomi dari sampah, sehingga diharapkan dapat memperluas lapangan kerja.

Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Perbaikan struktur tanah dan zat yang

dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu/sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi.

Hotel Lombok Raya telah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga baik kelompok masyarakat maupun perorangan dalam memanfaatkan sampah. Para peternak itik, babi..... telah memanfaatkan sampah organik sebagai pakan ternaknya. Demikian juga sampah kering seperti kertas kardus dan kertas jenis lainnya masih dapat dimanfaatkan atau didaur ulang.

Menurut (Bagiastra & Damayanti, 2019) teknik pengelolaan sampah basah di hotel Lombok Raya Mataram telah dikelola dengan baik, dilihat dari fasilitas yang tersedia, sumberdaya manusia yang terlatih, dan manajemen yang baik. Pemanfaatan stater dapat mempercepat proses pengelolaan sampah basah di hotel Lombok Raya Mataram tanpa menimbulkan bau yang busuk dan menyengat. Hasil proses pengelolaan sampah basah dengan pemanfaatan stater di hotel Lombok Raya Mataram dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak itik yang cukup baik dengan biaya yang sangat murah.

5. Tahap Pelaksanaan Program dan pengawasan

Semua fasilitas penunjang yang dibutuhkan termasuk didalamnya sumber daya manusianya telah siap dan memahami model penanganan sampah yang akan diterapkan di Hotel Lombok Raya. General Manajer mulai memberlakukan secara ketat model penanganan sampah yang telah disepakati. Pemilahan sampah dilakukan oleh semua karyawan yang ada di Hotel Lombok Raya, terutama antara sampah organik dengan sampah anorganik. Memanfaatkan kembali sampah secara maksimal dengan bekerjasama dengan



pihak ketiga. Dengan pemanfaatan secara maksimal sampah yang ada dapat menekan sekecil mungkin pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pengawasan pelaksanaan tugas model pengelolaan sampah dibebankan kepada masing-masing departemen yang ada. Pengawasan secara berjenjang juga telah dilakukan. Model penanganan sampah seperti Hotel Lombok Raya memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1). Dengan sistem terpadu ini terjadi peningkatan kualitas lingkungan demikian juga ekosistem dapat terjaga dengan baik, karena sistem yang dipakai dengan pengelolaan sampah tanpa sisa (zero waste); (2). Matarantai pengangkutan sampah menjadi sangat kecil, sehingga dengan demikian biaya pengangkutan dapat ditekan; (3). Tidak memerlukan lahan untuk TPA yang luas ataupun TPA terpusat dengan incenerator maupun peralatan lainnya dengan biaya operasional yang besar, cukup lahan-lahan untuk lokasi yang lebih kecil yang mendekati daerah pelayanan; (4). Dapat menghasilkan nilai tambah hasil pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan tidak membebani pemerintah daerah yang berlebihan; (5). Dapat menambah lapangan pekerjaan sekaligus dapat lebih mensejahterakan masyarakat pengelola dengan berdirinya badan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang mengelola sampah menjadi bahan yang bermanfaat; (6). Beban Anggaran Pemerintah Daerah Kab/Kota akan berkurang, atau bahkan akan tidak ada sama sekali (yang terkait dengan penanganan sampah).

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuannya agar rencana-rencana yang

telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terselenggarakan. Hasil evaluasi dimaksudkan untuk perencanaan kembali, dan juga berfungsi sebagai administrasi dan manajemen yang terakhir. Yaitu mengkombinasikan dan mengumpulkan data dengan standar tujuan.

Evaluasi pelaksanaan program pengolahan sampah terpadu dilaksanakan secara berkesinambungan. Pelaksanaan evaluasi dibebankan pada masing-masing departemen. Selanjutnya akan dibahas pada setiap rapat rutin guna mencari solusi terbaik dalam penanganan sampah di Hotel Lombok Raya.

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan sampah yang dikembangkan di Hotel Lombok Raya merupakan model pengelolaan sampah terpadu dengan melibatkan masyarakat.

Model penanggulangan sampah terpadu cukup efektif dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Dapat meningkatkan nilai ekonomis sampah serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disampaikan beberapa saran:

- a. Kepada pihak manajemen Hotel hendaknya memperhatikan masyarakat yang memanfaatkan sampah dengan memberikan pelatihan, membantu perlengkapan yang dibutuhkan, membantu pemasaran hasil olahan sampahnya, dan memanfaatkan kembali hasil-hasil olahan sampahnya.
- b. Kepada masyarakat pengolah sampah agar mencari inovasi agar dapat memperbanyak varian produk olahan sampahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aboejoewono, A., Pengelolaan Sampah Menuju ke Sanitasi Lingkungan dan Permasalahannya, Jak arta: Wilayah DKI Jakarta Sebagai Suatu Kasus, 1985
- [2] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta,2002.
- [3] Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P. (2019). Pengolahan Sampah Basah Dengan Menggunakan Stater Di Hotel Lombok Raya. Media Bina Ilmiah, 14(1), 1939 - 1948
- [4] Dwiyatmo, Kus, Pencemaran Lingkungan dan Penangannya, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2007.
- [5] Hadiwiyoto, S., Penanganan dan Pemanfaatan Sampah, Jakarta: Yayasan Idayu, 1983.
- [6] Neolaka, Amos, Kesadaran Lingkungan, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [7] S., Alex, Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [8] Sucipto, Cecep Dani, Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah, Jakarta: Goysen Publishing, 2009.
- [9] Wintoko, Bambang, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial, Yogyakarta: Pustaka Baru Press



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN